

Nama : Nadya Aprilia
Nim : 11220810000049
Mata Kuliah : Aplikasi Big Data Dalam Bisnis

Analisis Data dalam Artikel

Ekonomi Jakarta Tumbuh 4,90 Persen di 2024, BI Ungkap Penopangnya

Pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta di sepanjang tahun 2024 menyentuh 4,90%, dimana menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta menunjukkan melambat tipis dibandingkan tahun 2023 yang mencapai sebesar 4,96%. Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Jakarta, Arlyana Abubakar menjelaskan pertumbuhan ini ditopang oleh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Ekspor. “Dari sisi Lapangan Usaha (LU) utama, pertumbuhan terutama didorong oleh LU Perdagangan, LU Konstruksi, LU Informasi dan Komunikasi (Infokom), serta LU Industri Pengolahan,” terang Arlyana dalam siaran persnya, Kamis (6/2/2025). Baca Juga : Melambat Dibanding 2023, Ekonomi Indonesia Tahun 2024 Tumbuh 5,03% Sementara terkait pertumbuhan di 2024, Arlyana menerangkan, ekonomi Jakarta tumbuh 4,90% sedikit lebih rendah dari 2023 yakni 4,96% dan di bawah nasional 5,03%. Meski demikian, konsumsi Rumah Tangga kini lebih tinggi sebesar 5,14% atau lebih rendah dari triwulan sebelumnya 5,26 persen. “Tingginya pertumbuhan ditopang oleh HBKN Nataru dan berlangsungnya berbagai event dan MICE pada akhir tahun. Investasi tumbuh tinggi sebesar 7,54 persen, meningkat dari triwulan sebelumnya 4,27 persen,” tuturnya. Pertumbuhan terutama didorong oleh investasi bangunan sejalan dengan berlanjutnya berbagai proyek strategis Pemerintah dan swasta yang bersifat multitalun. Selanjutnya ekspor juga mencatatkan peningkatan 14,66% dari triwulan sebelumnya 13,40%, didorong oleh terus membaiknya ekspor produk otomotif, serta peningkatan ekspor untuk komoditas lainnya seperti pakaian dan aksesorinya, produk kimia, serta logam mulia dan perhiasan/permata. Sementara untuk nilai konsumsi Pemerintah tumbuh melambat menjadi 5,20%, dari triwulan sebelumnya 11,85. Perlambatan terutama bersumber dari front-loading pada awal tahun, utamanya terkait belanja Pemilu. Konsumsi LNPRRT juga tumbuh melambat menjadi 6,84%, dari triwulan sebelumnya 11,99%. Perlambatan sejalan dengan berakhirnya periode kampanye Pilkada pada pertengahan triwulan IV 2024. Ke depan, Arlyana memastikan Kantor Perwakilan Bank Indonesia DKI Jakarta akan terus memonitor perkembangan berbagai indikator perekonomian baik di tingkat daerah, nasional, maupun global. Baca Juga : Pertumbuhan Ekonomi 8% Masih Berat di Tahun 2025, Ekonom Ungkap Penyebabnya “Selain itu, sinergi dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan terus diperkuat untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta di berbagai sektor guna mencapai pertumbuhan ekonomi

yang tinggi, inklusif, dan berkelanjutan, serta mewujudkan Jakarta sebagai Kota Global yang berdaya saing,” tutupnya.

1. Apa yang membuat ekonomi Jakarta tumbuh 4,90% di tahun 2024?

Ekonomi Jakarta tumbuh 4,90% di tahun 2024 ditopang oleh tiga faktor utama yaitu Konsumsi Rumah Tangga (5,14%), Investasi (7,54%), dan Ekspor (14,66%). Dari sisi Lapangan Usaha, pertumbuhan didorong oleh sektor Perdagangan, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, serta Industri Pengolahan. Tingginya konsumsi rumah tangga ditopang oleh HBKN Nataru dan berlangsungnya berbagai event dan MICE pada akhir tahun, sementara investasi didorong oleh proyek strategis Pemerintah dan swasta yang bersifat multitalun.

2. Apa Jenis analisis yang digunakan?

Analisis dalam artikel ini merupakan analisis deskriptif, karena menjelaskan dan menggambarkan data ekonomi yang telah terjadi (pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta di tahun 2024), menguraikan faktor-faktor pendorongnya, dan membandingkannya dengan periode sebelumnya tanpa membuat prediksi atau rekomendasi tindakan.

3. Bagaimana data perekonomian Jakarta dari tahun sebelumnya?

Data perekonomian Jakarta menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang sedikit melambat di tahun 2024 (4,90%) dibandingkan tahun 2023 (4,96%) dan berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional (5,03%). Data lainnya menunjukkan konsumsi rumah tangga tumbuh 5,14%, investasi tumbuh 7,54%, ekspor meningkat 14,66%, konsumsi pemerintah melambat menjadi 5,20%, dan konsumsi LNPRT melambat menjadi 6,84%.

4. Mengapa penting untuk mengidentifikasi pertanyaan yang perlu dijawab oleh analisis sebelum memulai proyek?

Penting untuk mengidentifikasi pertanyaan yang perlu dijawab sebelum memulai proyek analisis karena hal ini memberikan arah dan fokus yang jelas, memastikan pengumpulan data yang tepat dan relevan, membantu menentukan metodologi yang sesuai, menjamin hasil analisis yang dapat ditindaklanjuti, serta menghemat waktu dan sumber daya dengan menghindari pengumpulan data yang tidak perlu.

5. Sebutkan beberapa sumber data terbuka dalam analisis yang ditemukan saat mencari elemen data.

Dari artikel yang diberikan, sumber data terbuka yang digunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta. Dan juga dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Jakarta.